

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pelaksanaan perjanjian pemborongan proyek pemerintah secara penunjukan langsung dilakukan dengan pendekatan yuridis normatif yaitu dengan berfokus pada jenis penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder. Biasanya pada penelitian hukum normatif yang diteliti adalah bahan-bahan hukum yang meliputi bahan hukum primer, sekunder dan tertier (Soekanto, 1986 : 16). Untuk menunjang dan melengkapi data sekunder juga dilakukan penelitian lapangan guna memperoleh data primer.

A. Bahan dan Data Penelitian

Adapun yang dijadikan bahan atau materi dalam :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan meneliti data sekunder yang diperoleh dari bahan-bahan hukum baik bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, bahan hukum tertier yang diperoleh dari penelitian kepustakaan yang materinya menyangkut asas-asas hukum, sistem hukum, maupun kaidah hukum.

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer ini meliputi :

1. UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
2. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pokok Pokok Pemerintah Daerah yang diperbaharui dengan Undang Undang No.32 Tahun 2004
3. UU No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi.
4. PP No. 29 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.
5. Keppres No. 29 Tahun 1984 tentang Pengadaan Barang oleh Lembaga Pemerintah.
6. Keppres No. 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan

7. Keppres No. 70 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah.
8. Keppres No. 61 Tahun 2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah.
9. Perpres No. 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah.
10. Perpres Nomor 85 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder ini untuk menjelaskan bahan hukum primer yang meliputi :

1. Literatur-literatur .
2. Bahan seminar dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Makalah atau kertas kerja,
4. Laporan penelitian,
5. Serta bahan hukum lainnya yang relevan dengan materi penelitian ini.

c. Bahan Hukum Tertier

Bahan hukum tertier meliputi :

1. Kamus Hukum.
2. Kamus Bahasa Indonesia - Inggris.

Alat penelitian yang dipergunakan dalam penelitian kepustakaan adalah dengan mempelajari atau studi dokumen atau bahan-bahan pustaka yang erat kaitannya dengan materi penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan ini adalah data primer. Untuk memperoleh data primer perlu meneliti subyek di lapangan yang terlibat langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini meliputi :

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena banyak proyek pengadaan barang / jasa yang pengadaannya dilakukan secara penunjukan langsung. Dalam penelitian ini peneliti sengaja memilih Daerah Istimewa yang sekali mendapatkan Program Hibah Kompetisi dari Pemerintah dan banyak kegiatannya adalah pengadaan barang / jasa.. Alasan lainnya adalah di daerah ini peneliti dapat menemukan data dengan mudah dan akurat.

b. Subyek Penelitian

- 1) Dekan Fakultas Hukum UMY selaku kuasa pengguna anggaran dari Menteri Pendidikan Nasional untuk Program Hibah Kompetisi A2 Tahun 2006/2007.
- 2) Ketua Pengelola Hibah Kompetisi Fakultas Hukum UMY selaku pihak yang mengkoordinasikan kegiatan Proyek Hibah Kompetisi tersebut,
- 3) Rekanan, yaitu pihak yang melaksanakan pengadaan barang / jasa pemerintah yang melaksanakan proyek melalui penunjukan langsung.

c. Metode sampling

Cara penentuan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sendiri calon responden, karena responden yang ditentukan sudah dapat mewakili populasinya.

Alat penelitian lapangan yang dipergunakan yaitu wawancara. Wawancara dilakukan terhadap responden. Wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara (*interview guide*) yang dipergunakan untuk memandu agar hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan dengan cara berstruktur ataupun tidak berstruktur. Untuk memperoleh data yang akurat dalam wawancara juga menggunakan kombinasi keduanya. Maksudnya yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan berasal dari pertanyaan yang sudah disiapkan

B. Jalannya Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh terdiri atas tiga (3) tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dimulai dengan mempersiapkan alat, sarana dan bahan penelitian yang berupa usulan penelitian, panduan wawancara (*interview guide*), peralatan tulis-menulis, alat perekam suara (*tape recorder*), dan pengumpulan bahan kepustakaan. Sebelum wawancara dilakukan tentu saja sudah didahului dengan mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan calon responden yang akan diwawancarai. Tujuan persiapan ini untuk mempermudah jalannya penelitian dan agar hasil penelitian sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan dengan maksud mengumpulkan data dan pengkajian lebih lanjut terhadap bahan hukum primer, bahan hukum sekunder maupun bahan hukum tertier, sedangkan penelitian lapangan dilakukan melalui kegiatan penentuan responden dan pengumpulan data primer melalui pedoman wawancara yang telah disusun pada tahap persiapan. Untuk dapat melakukan wawancara dengan baik, responden yang diwawancarai terlebih dahulu diminta kesediaannya untuk wawancara dan penentuan waktu wawancara. Jalannya wawancara dimulai dengan pertanyaan yang sangat ringan tentang kondisi umum dan pembangunan di Lokasi Penelitian, yaitu di Kabupaten Kutai Kartanegara. Setelah wawancara berjalan lancar baru kemudian peneliti mengarahkan pembicaraan pada materi pokok penelitian, yaitu tentang pelaksanaan perjanjian pemborongan proyek pemerintah yang dilaksanakan secara penunjukan langsung meliputi:

- a. Macam-macam proyek
- b. Jenis-jenis proyek,
- c. Pemborong (rekanan) yang boleh ikut serta
- d. Tata cara, prosedur atau proses penentuan pemilihan pemborong

- e. Anggaran yang digunakan untuk biaya proyek
- f. Pelaksanaan proyek meliputi mulainya pekerjaan proyek sampai penyerahan hasil pekerjaan.
- g. Pengawasan proyek
- h. Penyerahan proyek
- i. Prosedur dan tata cara pembayaran.
- j. Perlindungan hukum bagi pemborong maupun penyedia proyek.

Untuk menciptakan suasana agar wawancara tidak terkesan kaku dan searah, maka ketika wawancara sedang berlangsung diselingi dengan sedikit intermeso yang dapat lebih membuat akrabnya wawancara. Kesan ini sangat penting, karena dengan wawancara yang berjalan hangat responden tidak merasa tertekan dan hasilnya kemudian akan memberikan keterangan tentang materi penelitian secara santai atau rileks.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan antara lain;

- a. Pengumpulan dan pengolahan bahan penelitian. Pada tahap ini peneliti memilah-milahkan data penelitian kemudian melakukan pengelompokan data. Pemilahan ini dilakukan dengan cara pengelompokan data utama, data pendukung dan data pelengkap. Adapun data yang keterkaitannya sangat jauh dari tujuan penelitian untuk sementara dikelompokkan secara terpisah, akan tetapi pada suatu saat nanti juga akan diolah lagi jika memang diperlukan untuk dilaporkan sebagai data laporan penelitian.
- b. Analisis data dan pengecekan silang (*crosscheck*) antara data kepustakaan dan data dari hasil wawancara maupun data yang diperoleh melalui pengamatan proyek yang pekerjaannya dilakukan secara penunjukan langsung. Sebenarnya analisis ini sudah dilakukan sejak pengumpulan bahan kepustakaan sampai dengan pengambilan kesimpulan. Analisis secara lengkap dan mendalam sebagaimana dilaporkan pada sub bab analisis data

- c. Penulisan laporan dilakukan untuk menyusun laporan penelitian awal dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk perbaikan dan penyempurnaan, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan akhir.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian baik data primer maupun data sekunder dilakukan dianalisis. Data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan dilihat kelengkapannya, kejelasan serta keragaman data yang diperlukan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan disusun secara sistematis agar memudahkan penulis dalam menganalisis data yang ada, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan juga dipilih dan disusun secara sistematis sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis.

Langkah selanjutnya dari data primer dan data sekunder yang telah diorganisir dan ditetapkan sebagai sumber data dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah menganalisis data yang ada secara kualitatif normatif, yaitu dengan memperhatikan data-data yang benar-benar terjadi dalam praktek yang kemudian dibandingkan dengan data sekunder atau norma yang seharusnya berlaku. Kemudian diambil kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir deduktif. Selanjutnya penulis menyusun hasil penelitian dalam sebuah penyajian yang bersifat deskriptif sehingga dapat diperoleh gambaran dan analisa yang